



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA KELAS V MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN *MACROMEDIA FLASH*

Desiana Nur Indahsari ✉ Florentina Widihastrini, Sri Sulistiyorini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan Januari

2014

Keywords:

TPS, Macromedia Flash, Quality Learning, Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan prosedur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Sekaran 02 Semarang. Subjek penelitian ini adalah guru dan 13 siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat, meliputi: (1) keterampilan guru siklus I skor 21,5, siklus II meningkat skor 26,5 dan siklus III meningkat menjadi 30,5 (2) Aktivitas siswa siklus I skor 19,7, siklus II meningkat skor 23,36 dan siklus III skor 26,9 (3) Hasil belajar siswa meningkat, siklus I ketuntasan belajar 62%, siklus II ketuntasan 74%, pada siklus III ketuntasan belajar 80%. Simpulan penelitian ini, melalui model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekaran 02. Saran dalam penelitian yaitu guru hendaknya menerapkan model ini dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif.

Abstract

This research aimed to describe the improved skills of teachers and student's activities, and to improve learning outcomes of students in science learning through models of Think Pair Share assisted by Macromedia Flash. This research is classroom action research procedures, including planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in SDN Sekaran 02 Semarang. The subjects were teachers and fifth grade students of SDN 02 Sekaran Semarang. Data collection techniques used were tests, observations, interviews, documentation, questionnaires, and field notes. Techniques of data analysis with qualitative and quantitative descriptive analysis. The results show the quality of science teaching can be improved, including: (1) the first cycle of teacher skills scored 21.5, on the second cycle increased with a score of 27 and the third cycle increased to 30.5 (2) Student's activities in first cycle scored 19,43, in the second cycle increased with 23.66 score in the third cycle and scored 26.85 (3) student's learning outcomes, in the first cycle 62% mastery learning, obtained in the second cycle with 74% completeness, the third cycle gained with 80% mastery learning. The conclusion of this study, through a model of Think Pair Share assisted by Macromedia Flash to enhance the skills of teachers, student's activities and student learning outcomes classroom SDN Sekaran 02. Suggestions in this research is recommended for teachers to apply these models in learning science as an alternative model of innovative learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006, yang dimaksud Standar Isi adalah ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), serta Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA SD/MI merupakan standar minimum yang secara rasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (BSNP, 2006)

Pembelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006), yaitu IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hakekat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses melalui

kegiatan menemukan dan menganalisis masalah.

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (BSNP, 2006). Seorang guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan dan strategi yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk bisa melakukan penemuan sehingga materi pembelajaran yang diperoleh akan lebih bermakna. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam (Depdiknas, 2006). Mengingat pentingnya IPA, hendaknya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan mengembangkan kemahiran atau kecakapan Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan dicapai seperti berikut: (1) menunjukkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi Ilmu Pengetahuan Alam dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan ilmiah. (3) menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan

menyelesaikan model Ilmu Pengetahuan Alam dalam pemecahan masalah. (4) memiliki sikap menghargai kegunaan Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan.

Namun berdasarkan hasil penelitian Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 6 masih minim sekali diperkenalkan kerja ilmiah. Kerja ilmiah merupakan ciri penting dalam pelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya menekankan pada cara berpikir ilmiah dan kerja ilmiah. Akan tetapi pada kenyataannya siswa-siswa SD di Indonesia masih kurang dalam berpikir ilmiah dan kerja ilmiah. Selain itu, Hasil evaluasi TIMSS (*Trends in Student Achievement in Mathematics and Science*) 2011 untuk sains/IPA, Indonesia menempati posisi 5 besar dari bawah (bersama Macedonia, Lebanon, Moroko, Ghana). Peringkat Indonesia (39/42 dengan nilai 406) berada di bawah Palestina, Malaysia, Thailand dsb. Singapore peringkat pertama (nilai 590). Nilai yang diperoleh Indonesia juga menurun dibandingkan hasil tahun 2007 (peringkat 36/49 dengan nilai 427). Nilai rata-rata 500. Dari data tersebut terlihat bahwa kualitas belajar peserta didik anak Indonesia masih berada dibawah bangsa lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan sains adalah kemampuan membaca, kemampuan matematika dan fasilitas pendidikan.

Fakta permasalahan dalam pembelajaran IPA diatas merupakan gambaran yang terjadi di SDN Sekaran 02. Dari hasil refleksi bersama tim kolaborasi terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Sekaran 02 ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum menerapkan model pembelajaran konstruktif, kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan pembagian kelompok hanya secara homogen, tidak bervariasi dan dalam jumlah yang besar yakni 6 sampai 8 siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan, kurang aktif dan siswa yang pintar mengelompok dengan yang pintar sedang siswa yang kurang pintar tidak bisa mengimbangi. Waktu yang

diberikan siswa untuk berpikir juga kurang, sehingga keaktifan siswa dalam kerja kelompok juga kurang maksimal. Kesempatan siswa untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain juga terbatas. Serta kurang optimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran juga membuat minat belajar siswa rendah. Guru juga belum mampu memilih alat peraga yang variatif dan multimedia yang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pemilihan metode pembelajaran dan alat peraga yang inovatif dan tepat akan dapat menarik minat siswa dan mengembangkan bakat serta kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai rata-rata ulangan harian tahun 2012/2013 pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata ulangan harian tahun 2012/ 2013 pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 , pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 92 dan nilai rata-rata 70,094. Dari 25 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM.

Dari hasil analisis tersebut maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran maka peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menerapkan solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPA. Dengan berpijak pada teori konstruktivisme, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* dan penggunaan *Macromedia Flash*. Alasan memilih model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA karena dalam *Think Pair Share* siswa akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpikir, merespon dan bekerjasama dalam kelompok, selain itu juga untuk meningkatkan percaya diri siswa, komunikasi di depan kelas maupun dengan pasangan diskusinya. Terlebih dengan penggunaan *Macromedia Flash* akan menambah motivasi siswa dalam belajar karena tampilannya yang menarik.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran bebasangan. Menurut Arends (2011), *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model *Think Pair Share* ini akan memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, merespon dan saling bekerja sama dalam kelompok. Langkah-langkah yang digunakan dalam *Think Pair Share* membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk saling merespon dan saling membantu dalam kerja kelompok (Trianto, 2009). Model pembelajaran *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berkomunikasi di depan kelas maupun dengan pasangan diskusinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu: Berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*) dan berbagi (*Sharing*) (Trianto 2009).

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran maka perlu diterapkan penggunaan media yang mendorong aktivitas dan kreativitas siswa. Media *audiovisual* tentunya akan menarik perhatian siswa dalam suatu pembelajaran. *Macromedia Flash* merupakan salah satu program aplikasi yang digunakan untuk mendesain animasi. *Macromedia Flash* memiliki beberapa keunggulan daripada *software* lain, yakni animasi dapat dibentuk, dijalankan dan dikontrol sesuai dengan materi pembelajaran yang dikehendaki. Selain itu gambar *Flash* adalah gambar *vector* sehingga tidak akan pecah meski *dizoom* beratus kali (Pramono, 2004). Ini menjadikan *Flash* sebagai media yang hidup dan menarik minat siswa dalam pembelajaran serta mempermudah siswa mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui model *Think*

Pair Share berbantuan *Macromedia Flash* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang diberikan guru terhadap siswa yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan atau observasi; 4) refleksi (Arikunto, 2009). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 25 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Variabel penelitian ini meliputi variabel tindakan dan variabel masalah. Variabel tindakan dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash* pada pembelajaran IPA. Merupakan penggabungan model pembelajaran kooperatif dengan media *Macromedia Flash*. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Sementara variabel masalah dalam penelitian ini diantaranya: (1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui Model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02; (2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02; (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data meliputi: siswa, guru, data dokumen, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes (observasi,

angket, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan). Rumus statistik yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

keterangan:

N = Nilai yang diperoleh

B = Skor yang diperoleh

St = Skor Teoretis

(Poerwanti, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Data hasil keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui Model TPS berbantuan *Macromedia Flash* siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Keterampilan Guru

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	2	3	3,5
2.	Melakukan tanya jawab (<i>Think</i>)	2,5	3	4
3.	Mengadakan variasi pembelajaran dengan menggunakan <i>Macromedia Flash</i>	2	3	3
4.	Menjelaskan materi pembelajaran pada siswa	3	3	3,5
5.	Membentuk siswa dalam membentuk kelompok diskusi berpasangan secara heterogen (<i>Pair</i>)	2	3,5	3,5
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelas (<i>Share</i>)	2	2,5	3,5
7.	Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif melalui <i>Think Pair Share</i> berbantuan <i>Macromedia Flash</i>	2	2,5	3
8.	Memberikan penguatan pada siswa	3	3	3,5
9.	Menutup pelajaran	3	3	3
	Jumlah Skor	21,5	26,5	30,5
	Rata-Rata	2,39	2,94	3,38
	Persentase	59,72%	73,61%	84,72%
	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 21,5 dengan kategori cukup, siklus II jumlah skor rata-rata meningkat menjadi 26,5 dengan kategori baik dan siklus III jumlah skor rata-rata meningkat menjadi 30,5 dengan kategori sangat baik. Hasil keterampilan guru ini terkait dengan pendapat Usman (2009) dan Turney (dalam Mulyasa, 2009) keterampilan mengajar yang

berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Aktivitas Siswa

Data hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model TPS berbantuan *Macromedia Flash* siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa

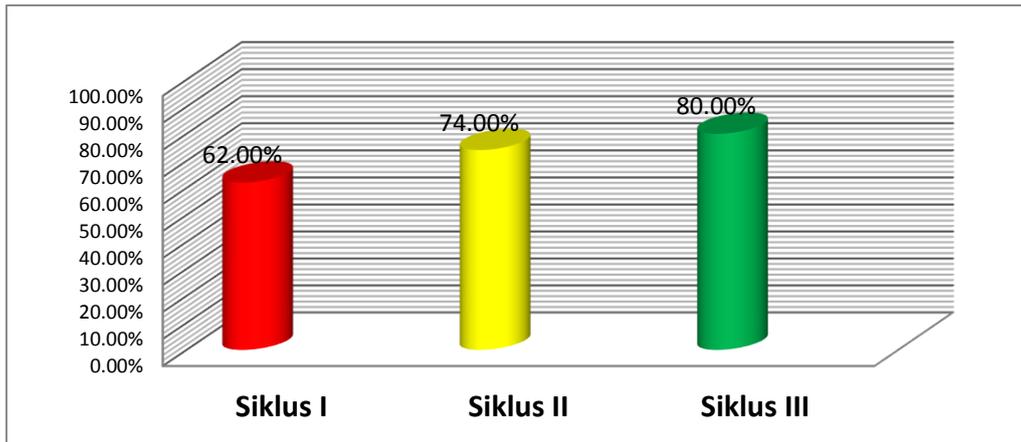
No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	2,96	3,23	3,38
2.	Ketertiban siswa saat melihat tayangan <i>Macromedia Flash</i>	2,46	3,15	3,26
3.	Siswa antusias bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi dalam rangkaian <i>Macromedia Flash</i> yang ditayangkan (<i>Think</i>)	2,46	2,68	3,08
4.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran	2,34	2,96	3,53
5.	Kontribusi dalam kerja berpasangan (<i>Pair</i>)	2,34	2,46	3,38
6.	Kemampuan siswa saat mendiskusikan tugas dan lembar kerja dalam kelompok	2,30	2,85	3,46
7.	Keaktifan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi (<i>Share</i>)	2,65	2,96	3,35
8.	Membuat refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	2,19	3,07	3,46
Jumlah Skor		19,7	23,36	26,9
Rata-Rata		2,46	2,92	3,36
Persentase		61,56%	73%	84,06%
Kriteria		Cukup	Baik	Sangat Baik

Pada siklus I perolehan rata-rata skor siswa adalah 19,7 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata skor 23,36 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan rata-rata skor 26,9 dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model TGT berbantuan *Macromedia Flash* siklus I, II dan III dapat dilihat pada diagram berikut:

Hasil aktivitas siswa ini terkait dengan Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2012) yang menggolongkan aktivitas siswa antara lain: (1) kegiatan visual (*visual activities*); (2) kegiatan lisan (*oral activities*); (3) kegiatan mendengarkan (*listening activities*); (4) kegiatan menulis (*writing activities*); (5) kegiatan motorik (*motor activities*); (6) kegiatan emosional (*emotional activities*) dan (7) kegiatan mental (*mental activities*).



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Terdapat peningkatan hasil belajar IPA melalui Model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash*. Siklus I ketuntasan klasikal sebesar 62 %, siklus II sebesar 74 % dan siklus III sebesar 80 %. Penilaian berdasarkan KKM

yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III sebesar 6%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui

Model *Think Pair Share* berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada bapak Hindarto dan almarhumah ibu Partini selaku orang tua penulis atas dukungan dan semangatnya, ibu Florentina Widihastrini dan ibu Sri Sulistiyorini selaku dosen pembimbing I dan II, bapak Purnomo selaku dosen penguji utama, serta ibu Fitria Dwi Prasetyaningtiyas selaku sekretaris sidang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

_____. 2007. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Hasibuan, J. J., dkk. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Rosda.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, RI. 1997. *Learning to teach*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Pramono, Andi. 2004. *Presentasi Multimedia dengan Macromedia Flash*. Yogyakarta: Andi.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persarda.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

_____.2009.*Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.